

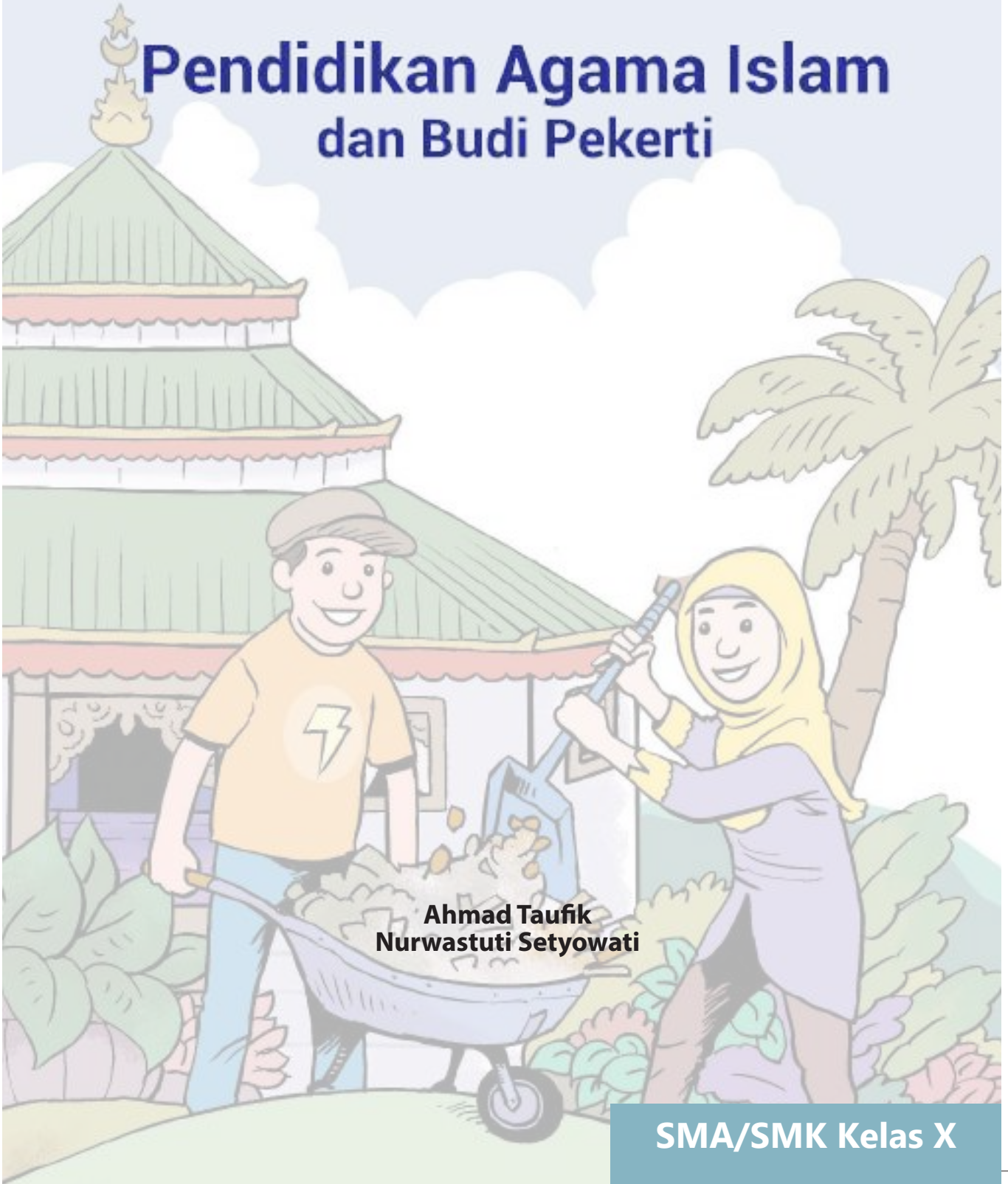


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Ahmad Taufik
Nurwastuti Setyowati

SMA/SMK Kelas X

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis

Ahmad Taufik

Nurwastuti Setyowati

Penelaah

Muh. In'amuzzahidin

Achmad Zayadi

Penyelia

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator

Abdullah Ibnu Thalhah

Penyunting

Suwari

Penata Letak (Desainer)

Riko Rachmat Setiawan

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan Pertama 2021

ISBN: 978-602-244-546-3 (No. Jil. Lengkap)

978-602-244-547-0 (Jil. 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Minion Pro 11/40 pt., Adobe.

xvi, 328 hlm.: 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis : Ahmad Taufik
Nurwastuti Setyowati

ISBN : 978-602-244-547-0

BAB I

Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja

Perhatikan cergam (cerita gambar) berikut ini!



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 1 ini siswa diharapkan kompeten dalam membaca, menghafal, dan menganalisis ayat dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



C. Tadabur

Aktivitas 1.1

Amatilah gambar-gambar di bawah ini, kemudian tuliskan pesan-pesan moral untuk setiap gambar. Kaitkan pesan moral tersebut dengan tema “Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja!”



Gambar 1.1 Proses pembuatan film animasi



Gambar 1.2 Penyerahan piala kepada juara lomba Karya Ilmiah



Gambar 1.3 Menjaga kebersihan lingkungan



Gambar 1.4 Bergegas salat jamaah di masjid

D. Kisah Inspirasi

Aktivitas 1.2

Baca dan cermatilah artikel di bawah ini, kemudian tuliskan nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil dari artikel tersebut!

Ribuan Kali Khatam Al-Qur'an

Abdullah bin Idris al-Audi al-Kufi (wafat tahun 192 H), seorang ulama hadis yang amat terkenal. Selain khusyuk, ia sangat tekun pada bidang hadis. Pada setiap hadis yang ia riwayatkan, dipastikan memiliki *hujjah*. Pada masa khalifah Harun ar-Rasyid, ia pernah ditawarkan untuk menjadi *qadli* (hakim), tetapi ia menolak karena sifat *wara'*. Ketika maut hendak menjemput Abdullah bin Idris, puterinya menangis. *"Janganlah engkau menangis wahai puteriku, aku sudah mengkhatakamkan Al-Qur'an di rumah ini sebanyak empat ribu kali"*, kata Abdullah bin Idris dengan suara lirih.

Peristiwa serupa juga terjadi pada Abu Bakar bin Iyasy al-Asadi al-Kufi al-Khayyath (wafat pada tahun 193 H), ulama senior Kuffah yang ahli di bidang qira'ah dan hadis. Ia telah menulis lebih dari sembilan puluh karya. Pada saat terakhir kehidupan Abu Bakar bin Iyasy, adiknya menangis. *"Jangan menangis, lihatlah mushala pribadi di rumah ini. Di situ aku telah mengkhatakamkan Al-Qur'an sebanyak delapan belas ribu kali"*, demikian terdengar dari lisan Abu Bakar bin Iyasy.


Sumber:

Yusuf Ali Budaiwi. 2001. *Menggapai Husnul Khatimah*, terjemahan oleh Abdul Rasyid Shiddiq. Jakarta: Pustaka As-Shiddiq

E. Wawasan Keislaman

Siapakah di antara kalian yang ingin sukses?. Tentu semua orang ingin sukses, termasuk kalian. Namun perlu diketahui bahwa untuk meraih kesuksesan tersebut bukanlah perkara mudah. Kalian harus mampu mengatasi semua hambatan, tantangan, dan rintangan dengan ketekunan dan kerja keras. Di samping itu, doa dari orang tua dan guru juga sangat dibutuhkan agar Allah Swt. yang Maha Pemberi Rezeki memberi jalan kemudahan dan keberkahan.

Perlu kalian ketahui bahwa Allah Swt. menciptakan kehidupan dan kematian untuk menguji siapakah yang terbaik amalnya. Manusia akan hidup di akhirat selama-lamanya, sedangkan dunia hanya tempat singgah sementara.



Agar memperoleh kebahagiaan di akhirat, kalian harus memperbanyak amal saleh selama hidup di dunia. Seseorang dikatakan sukses apabila memperoleh kebahagiaan di akhirat dan di dunia sekaligus. Namun, kita meyakini bahwa kesuksesan sejati adalah suksesnya hidup di akhirat. Untuk meraih kesuksesan tersebut, kalian harus menggunakan petunjuk ajaran Islam.

Kesuksesan hidup di akhirat dan di dunia akan diperoleh dengan selalu beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia harus sejajar atau bahkan lebih tinggi dibanding bangsa-bangsa lain di dunia. Apa yang akan terjadi jika bangsa Indonesia tidak siap bersaing dengan bangsa lain?. Tentunya akan jauh tertinggal, dan dianggap sebagai bangsa pemalas. Oleh karena itu, mulailah dari diri sendiri, kemudian ajaklah teman-teman kalian untuk selalu meningkatkan kuantitas dan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini semua negara di dunia termasuk Indonesia sedang berkompetisi dalam menemukan vaksin virus korona. Masing-masing negara mengerahkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi virus korona. Pada kondisi pandemik seperti inilah kualitas sumber daya manusia sebuah negara benar-benar diuji kualitasnya. Bukan sekadar bertahan menghadapi pandemik, tapi mampu mengatasinya dengan baik. Oleh karena itu, kalian harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu tampil lebih unggul dibanding bangsa-bangsa lain di dunia. Ciptakanlah suasana berlomba dalam kebaikan di mana saja kalian berada, terutama di lingkungan sekolah.

Allah Swt. telah memerintahkan hamba-Nya untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis terkait. Mari kita pelajari dan simak baik-baik agar dapat memahami pesan-pesan mulia yang terkandung di dalamnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



Aktivitas 1.3

1. Buatlah kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yakni kelompok mahir, sedang, dan kurang sesuai dengan petunjuk dari guru.
2. Masing-masing anggota kelompok mahir membimbing kelompok sedang dan kelompok kurang untuk membaca Q.S. al-Maidah/5:48 dan Q.S. at-Taubah/9:105 secara tartil.

1. Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang Kompetisi dalam Kebaikan

a. Membaca Q.S. al-Maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

b. Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48

No	Lafaz	Hukum Bacaan	Alasan
1.	وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ	Mad jaiz munfashil	Mad thabi'i bertemu hamzah pada lafaz berbeda
2.	مُصَدِّقًا لِمَا	Idgham bila ghunnah	Fathah tanwin bertemu huruf lam
3.	وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ	Idzhar	Fathah tanwin bertemu 'ain
4.	عَمَّا جَاءَكَ	Mad wajib muttashil	Mad thabi'i bertemu hamzah pada lafaz yang sama
5.	جَعَلْنَا	Mad thabi'i	Ada fathah diikuti alif



Aktivitas 1.4

Setelah membaca dan mencermati ulasan tajwid di atas, tuliskan seluruh hukum bacaan tajwid dalam Q.S. al-Maidah/5:48 beserta alasannya!

c. Mengartikan Per Kata Q.S. al-Maidah/5:48

بِالْحَقِّ	الْكِتَابِ	إِلَيْكَ	وَأَنْزَلْنَا
dengan kebenaran	kitab	kepada kamu	dan Kami telah menurunkan
بِيَدَيْهِ	بَيْنَ	لِمَا	مُصَدِّقًا
dua tangan/ sebelumnya	antara	terhadap apa yang	yang membenarkan

عَلَيْهِ	وَمُهَيِّمِنًا	الْكِتَابِ	مِنْ
atasnya	dan yang menjaga	kitab	dari
أَنْزَلَ	بِمَا	بَيْنَهُمْ	فَاحْكُمْ
menurunkan	dengan apa yang	di antara mereka	maka putuskanlah
أَهْوَاءَهُمْ	تَتَّبِعِ	وَلَا	اللَّهُ
hawa nafsu mereka	kalian mengikuti	dan janganlah	Allah
الْحَقِّ	مِنْ	جَاءَكَ	عَمَّا
kebenaran	dari	telah datang kepada kamu	dari apa yang
شِرْعَةً	مِنْكُمْ	جَعَلْنَا	لِكُلِّ
peraturan	di antara kalian	Kami telah menjadikan	bagi tiap-tiap (umat)
اللَّهُ	شَاءَ	وَلَوْ	وَمِنْهَا جَا
Allah	menghendaki	dan sekiranya	dan jalan yang terang
وَلَكِنْ	وَاحِدَةً	أُمَّةً	لَجَعَلَكُمْ
akan tetapi	yang satu	umat	niscaya Dia menjadikan kalian
آتَاكُمْ	مَا	فِي	لِيَبْلُوَكُمْ
Dia berikan kepada kalian	apa yang	terhadap	Dia hendak menguji kalian
اللَّهُ	إِلَى	الْخَيْرَاتِ	فَاسْتَبِقُوا
Allah	kepada	kebajikan	maka berlomba-lombalah

بِمَا	فَيُنذِرُكُمْ	جَمِيعًا	مَرْجِعَكُمْ
dengan apa yang	lalu Dia beritahu kalian	semua	tempat kembali kalian
	تَحْتَلِفُونَ	فِيهِ	كُنْتُمْ
	kalian perselisihkan	di dalamnya	kalian adalah

Aktivitas 1.5

1. Salinlah Q.S. al-Maidah/5:48 beserta terjemahnya!
2. Untuk menerjemahkan ayat tersebut, gunakanlah Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI!

d. Menterjemahkan Ayat Q.S. al-Maidah/5: 48

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.” (Q.S. al-Maidah/5: 48)

e. Asbabun Nuzul Q.S. al-Maidah/5: 48

Tidak ada sebab khusus yang melatarbelakangi turunnya Q.S. al-Maidah/5: 48. Surat al-Maidah termasuk golongan surat Madaniyah, yakni surat yang turun setelah hijrahnya Nabi. Menurut riwayat Imam Ahmad, surat ini turun saat Nabi Saw. sedang menunggang unta. Bagian paha unta tersebut hampir saja patah karena sangat beratnya wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw.

Ibnu Abbas menjelaskan bahwa surat al-Maidah/5: 48 ini turun berkenaan dengan peristiwa ahli kitab yang meminta keputusan kepada Rasulullah Saw. atas persoalan yang sedang mereka hadapi. Pada awalnya, Nabi Saw. diberi dua pilihan, yakni memutuskan persoalan mereka atau mencari solusi di dalam kitab mereka masing-masing. Namun, Allah Swt. menurunkan ayat ini sebagai petunjuk bagi Nabi Saw. atas pertanyaan ahli kitab tersebut.

f. Menelaah Tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48



Aktivitas 1.6

1. Bersama kelompok, cari dan salinlah tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48 dalam kitab tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama dan kitab tafsir lainnya!
2. Bandingkan dan lakukan analisa terhadap isi tafsir dalam kitab tersebut!

Menurut tafsir al-Misbah, Q.S. al-Maidah/5: 48 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan *haq* (kebenaran), yakni *haq* dalam kandungannya, cara turunnya, maupun yang mengantarnya turun (Jibril a.s.).
2. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya, yakni Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s., dan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. Dalam hal ini Al-Qur'an adalah *muhaimin* terhadap kitab-kitab terdahulu karena ia menjadi saksi atas kebenaran kandungan kitab-kitab terdahulu.
3. Kitab suci Al-Qur'an juga menjadi pengawas, pemelihara, penjaga kitab-kitab terdahulu dan menjadi tolok ukur kebenaran terhadapnya, serta menjadi saksi untuk keabsahannya. Dalam kedudukannya sebagai pemelihara, Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran Ilahi yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemaslahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa.
4. Allah Swt. memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hendaklah orang beriman memutuskan perkara berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengannya. Bahkan dalam Q.S. al-Maidah/5: 3 dinyatakan bahwa agama Islam telah sempurna, nikmat

yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada kaum muslimin sudah sempurna, dan Allah Swt. telah meridai Islam sebagai jalan kehidupan semua manusia. Maka tidak ada lagi alasan untuk meninggalkan sebagian ajarannya untuk berpindah pada ajaran lain.

5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (*syariat*) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi. Allah Swt. juga mengkaruniakan jalan terang (*manhaj*) yang dilalui oleh manusia dalam menjalankan aturan beragama.
6. Allah Swt. telah menjadikan *syariat* Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna *syariat* para nabi terdahulu serta membatalkan *syariat* sebelumnya. Seandainya Allah Swt. menghendaki, niscaya umat Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan umat Nabi Muhammad Saw. akan dijadikan satu umat saja. Tetapi hal ini tidak dikehendaki oleh Allah Swt.
7. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan dan menghindari perdebatan yang tidak perlu hingga menghabiskan waktu sia-sia. Allah Swt. telah menetapkan berbagai macam *syariat* untuk menguji siapakah di antara hamba-Nya yang taat dan durhaka. Bagi yang taat akan memperoleh pahala, sedangkan siksa bagi seseorang yang durhaka. Sesungguhnya semua manusia akan kembali kepada Allah Swt. dan akan diberitahukan apa yang telah diperselisihkan. Hal yang diperselisihkan ini adalah tentang kehidupan akhirat. Orang-orang kafir tidak percaya adanya akhirat. Karenanya mereka akan diberitahu dan mendapatkan balasan atas perbuatan mereka, yakni dimasukkan ke dalam api neraka. Sedangkan bagi orang mukmin yang beramal shalih, akan mendapatkan balasan surga.

“Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan dan menghindari perdebatan yang tidak perlu hingga menghabiskan waktu sia-sia”.

Perintah untuk berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) juga terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, di antaranya terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2: 148 berikut ini:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. al-Baqarah/2: 148)

Ayat tersebut secara tegas memerintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Kebaikan yang dilakukan oleh seorang mukmin akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Berlomba dalam kebaikan merupakan suatu ajakan kepada orang lain dengan dimulai dari diri sendiri untuk selalu menempuh jalan yang diridai oleh Allah Swt. Mengapa seorang mukmin harus bersegera dalam berlomba-lomba dalam kebaikan?. Karena kesempatan waktu hidup di dunia hanya sementara dan terbatas oleh ruang dan waktu. Tidak ada yang tahu kapan seseorang akan dipanggil menghadap Allah Swt. Di samping itu, tidak ada yang tahu perubahan yang akan dialami oleh seseorang. Bisa jadi malam ia beriman, esoknya sudah tidak memiliki iman. Atau malam ia masih salat berjamaah di masjid, pagi terjerumus dalam kemaksiatan. Oleh karena itu, Islam menganjurkan umatnya untuk bersegera dalam berbuat kebaikan. Hal ini sesuai dengan hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ فَسَتَكُونُ
فِتْنٌ كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ
كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا. (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “bersegeralah kamu sekalian untuk melakukan amal-amal shalih, karena akan terjadi suatu bencana yang menyerupai malam yang gelap gulita di mana ada seseorang yang pada waktu pagi ia beriman, tetapi pada waktu sore ia kafir, pada waktu sore ia beriman tetapi pada waktu pagi ia kafir, ia rela menukar agamanya (dengan sedikit keuntungan dunia)”. (H.R. Muslim)

g. Menghafalkan Ayat Q.S. al-Maidah/5: 48



Aktivitas 1.7

Bacalah Q.S. al-Maidah/5:48 secara tartil dan berulang-ulang hingga kalian hafal ayat tersebut. Mintalah bantuan teman untuk menyimak bacaan dan hafalanmu!


h. Menerapkan Perilaku Kompetisi dalam Kebaikan untuk Meraih Kesuksesan

Kalian pasti ingin mengamalkan pesan mulia yang terkandung dalam Q.S. al-Maidah/5: 48. Agar dapat berkompetisi dalam kebaikan, lakukanlah “M6” berikut ini, yaitu:

1. Mengawali dengan basmalah
2. Melakukan dengan penuh semangat
3. Menjaga konsistensi
4. Mempelajari ilmu yang terkait
5. Membiasakan bekerja sama
6. Mengamati, meniru, dan memodifikasi

Untuk memahami “M6” di atas, perhatikan penjelasannya berikut ini.

- 1) Mengawali suatu amal kebaikan dengan membaca *basmalah* dan berdoa kepada Allah Swt. agar diberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan. Doa merupakan kekuatan spiritual yang akan mendorong kalian untuk berusaha maksimal hingga amal tersebut paripurna. Di samping itu ada nilai pahala atas amal yang dilakukan dengan ikhlas.
- 2) Melakukan semua amal kebaikan dengan penuh optimis dan semangat. Sikap optimis dan semangat ini akan membuat seseorang menjadi yakin mampu mengerjakan amal kebaikan dengan tuntas. Lebih dari itu, tumbuh rasa senang dan bahagia karena telah berhasil menyelesaikan sebuah amal kebaikan.
- 3) Menjaga konsistensi (*istiqamah*) amal kebaikan yang sudah kalian lakukan. Kualitas dari amal kebaikan akan semakin meningkat apabila kalian lakukan dengan konsisten. Tiap hari akan ada pengalaman baru untuk perbaikan kualitas amal pada hari berikutnya dan masa datang.
- 4) Mempelajari ilmu yang terkait dengan peningkatan kualitas amal kebaikan. Antara ilmu dan amal merupakan satu kesatuan. Ilmu tanpa amal, ibarat pohon tak berbuah. Demikian pula beramal tanpa ilmu akan mengakibatkan amal tersebut tertolak. Menambah bekal ilmu dapat kalian lakukan dengan belajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal.
- 5) Membiasakan diri beramal secara bersama-sama dengan melibatkan orang banyak. Dalam hal ini, bukan berarti mengabaikan amaliyah yang sifatnya pribadi. Keterlibatan banyak orang dalam suatu amal kebaikan akan membuat nilai amal tersebut semakin baik. Karena akan semakin



banyak manfaat dan kemaslahatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Lebih dari itu, akan memperkuat tali silaturahmi dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

- 6) Mengamati, meniru, dan memodifikasi amal kebaikan yang telah dilakukan oleh orang lain. Hal ini akan memudahkan dan memotivasi seseorang dalam beramal saleh. Karena sudah dicontohkan oleh orang lain, maka harus ada usaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas amal tersebut agar lebih baik dan nilai manfaatnya menjadi lebih besar.

Setelah kalian melakukan “M6” di atas, tentu banyak manfaat yang diperoleh dari perilaku kompetisi dalam kebaikan. Di antara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh rida dan pahala dari Allah Swt.
Allah Swt. akan memberikan pahala kepada kalian jika melakukan pekerjaan dengan ikhlas. Kesuksesan tertinggi bukanlah sukses duniawi, tetapi kesuksesan tertinggi adalah rida dari Allah Swt.
- 2) Menjadi manusia yang bermanfaat
Manusia terbaik adalah manusia yang mampu menebar manfaat dan kemaslahatan sebesar-besarnya kepada masyarakat. Nilai sebuah kebaikan akan berlipat ganda jika mampu memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat luas.
- 3) Mempercepat penyelesaian pekerjaan
Keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan ini didasari oleh motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan lainnya. Jika menunda suatu pekerjaan, maka pekerjaan yang lain ikut terbengkalai. Di samping itu, ada kompetitor yang memicu peningkatan kinerja.
- 4) Termotivasi untuk menjadi lebih baik
Saat kalian berkompetisi dengan pihak lain, akan tumbuh keinginan untuk menjadi yang paling unggul. Tentunya hal ini membutuhkan persiapan yang matang. Meskipun hasil akhirnya belum tentu sebagai pemenang, tetapi sudah berhasil menunjukkan kemampuan terbaik yang dimiliki merupakan prestasi tersendiri yang patut diapresiasi.
- 5) Menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggungjawab
Keinginan untuk menjadi yang terbaik harus diikuti dengan sikap disiplin dan tanggungjawab. Keduanya merupakan modal utama meraih kesuksesan dalam sebuah kompetisi.

6) Mempererat hubungan antar sesama

Pesaing bukan musuh yang harus dikalahkan tetapi merupakan rekan kerja dalam berkompetisi secara sehat. Pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama akan mempererat tali persaudaraan di antara sesama. Peran serta dan keterlibatan masing-masing individu dalam satu kelompok akan semakin memperkuat jalinan hubungan kekeluargaan.

2. Q.S. at-Taubah/9 : 105 tentang Etos Kerja

a. Membaca Q.S. at-Taubah/9 : 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

b. Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid Q.S. at-Taubah/9 : 105

No	Lafaz	Hukum Bacaan	Alasan
1.	فَسَيَرَى اللَّهُ	Lam jalalah tafkhim	Lafaz Allah didahului oleh fathah
2.	عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ	Izhar safawi	Mim sukun bertemu wawu
3.	وَالْمُؤْمِنُونَ	Alif lam qamariyah	Alif lam bertemu huruf mim
4.	وَالشَّهَادَةِ	Alif lam syamsiyah	Alif lam bertemu huruf syin
5.	فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا	Ikhfa' safawi	Mim sukun bertemu huruf ba'



Aktivitas 1.8

Setelah membaca dan mencermati ulasan tajwid di atas, tulislah seluruh hukum bacaan tajwid dalam Q.S. at-Taubah/9: 105 beserta alasannya!

c. Mengartikan Per Kata Q.S. at-Taubah/9 : 105

اللَّهُ	فَسِيرَى	اعْمَلُوا	وَقُلْ
Allah	maka akan melihat	bekerjalah kalian	dan katakanlah
وَسَتُرَدُّونَ	وَالْمُؤْمِنُونَ	وَرَسُولُهُ	عَمَلِكُمْ
dan kalian akan dikembalikan	dan orang-orang mukmin	dan rasul-Nya	pekerjaan kalian
وَالشَّهَادَةِ	الغَيْبِ	عَلِمَ	إِلَى
dan yang nyata	yang gaib	Yang Mengetahui	kepada
تَعْمَلُونَ	كُنْتُمْ	بِمَا	فَيُنَبِّئُكُمْ
(kalian) kerjakan	adalah kalian	terhadap apa yang	maka Dia memberitakan pada kalian



Aktivitas 1.9

1. Setelah membaca dan mencermati arti per kata di atas, terjemahkan Q.S. at-Taubah/9: 105 dengan cara berpasangan dengan anggota kelompok!
2. Untuk menerjemahkan ayat tersebut, gunakanlah Al-Qur'an terjemah Kementerian Agama RI!

d. Menterjemahkan Ayat Q.S. at-Taubah/9: 105

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah/9: 105)

e. Asbabun Nuzul Q.S. at-Taubah/9: 105

Tidak ada sebab khusus yang melatarbelakangi turunnya Q.S. at-Taubah/9: 105 ini. Perlu diketahui bahwa ayat 105 terkait dengan ayat sebelumnya, yakni ayat 102-104. Pada ayat 102-104, Allah Swt. menganjurkan bertaubat dan melakukan kegiatan nyata, antara lain membayar zakat dan bersedekah. Pada ayat 105, Allah Swt. memerintahkan untuk melakukan beragam aktivitas lain, baik yang nyata maupun tersembunyi. Menurut kitab *Lubabun Nuqul fii Asbaabin Nuzul* Seusai berperang, Rasulullah Saw. bertanya: “*siapakah orang-orang yang terikat di tiang ini?*”, ada seseorang menjawab: “*mereka adalah Abu Lubabah dan teman-temannya yang tidak ikut berperang. Mereka bersumpah tidak akan melepaskan ikatan tersebut, kecuali Rasulullah sendiri yang melepaskannya*”. Kemudian Rasulullah Saw. bersabda: “*aku tidak akan melepaskan mereka kecuali jika diperintahkan oleh Allah Swt.*” Karenanya Allah Swt. menurunkan Q.S. at-Taubah/9: 102, kemudian Rasulullah Saw. melepaskan dan memaafkan mereka.

f. Menelaah Tafsir Q.S. at-Taubah/9: 105

Menurut tafsir al-Misbah, ayat ini mendorong manusia untuk lebih mawas diri dan mengawasi amal atau pekerjaan mereka. Allah Swt. mengingatkan mereka bahwa setiap amal baik atau buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan. Amal tersebut akan disaksikan oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan orang-orang beriman. Pada hari kiamat, Allah Swt. akan membuka tabir penutup yang menutupi mata mereka sehingga mengetahui dan melihat secara langsung hakikat amal mereka sendiri.

Selanjutnya simaklah pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Q.S at-Taubah/9: 105 berikut ini.

1. Allah Swt. memerintahkan untuk beramal saleh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas. Amal tersebut harus dilakukan dengan ikhlas karena mengharap rida dari Allah Swt.
2. Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak. Lalu akan dibalas sesuai amal tersebut, jika amalnya baik maka mendapat pahala, sebaliknya jika amalnya buruk maka akan dibalas dengan siksa. Karenanya seorang muslim haruslah memperbanyak amal saleh ketika hidup di dunia.
3. Janganlah merasa amalnya sudah cukup banyak untuk bekal hidup di akhirat. Sifat ini akan menghambat munculnya keinginan untuk beramal saleh lagi. Tumbuhkan inisiatif untuk melakukan amal saleh sehingga orang

lain ikut bergerak untuk melakukannya. Pahala berlipat akan diberikan oleh Allah Swt. kepada orang yang memberi contoh tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh.

4. Setiap manusia akan kembali ke kampung akhirat, dan menerima balasan amal perbuatannya. Seorang mukmin hendaklah jangan larut dengan gemerlap kehidupan duniawi hingga melalaikan akhirat yang kekal abadi.

‘Kerja’ dalam bahasa Arab disebut dengan *‘amala - ya’malu* dan yang seakar dengan kata tersebut. Di dalam Al-Qur’an, kata-kata yang berarti ‘bekerja’ diulang sebanyak 412 kali dan seringkali dihubungkan dengan pekerjaan yang saleh atau amal saleh. Amal saleh yaitu pekerjaan yang membawa kebaikan, baik bagi pelakunya maupun orang lain. Kebaikan tersebut dapat berupa perbaikan ekonomi, kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, sosial, spiritual dan sebagainya. Kebaikan tersebut meliputi kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Penyebutan kata ‘bekerja’ yang sedemikian banyak di dalam Al-Qur’an menunjukkan bahwa masalah ‘kerja’ sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja keras atau memiliki etos kerja tinggi.

Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadis berikut:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِأَنَّ يَأْخُذَ أَحَدَكُمْ أَحْبَلَهُ ثُمَّ يَأْتِي الْجَبَلَ فَيَأْتِي بِحِزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَدْبِعُهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dari Abu Abdullah az-Zubair bin al-‘Awwam r.a., berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Sungguh sekiranya salah seorang di antara kamu sekalian mengambil beberapa utas tali kemudian pergi ke gunung dan kembali dengan memikul seikat kayu bakar dan menjualnya di mana dengan hasil itu Allah mencukupkan kebutuhan hidupnya, maka itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada sesama manusia baik mereka memberi ataupun tidak memberinya”. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas secara tegas menyatakan bahwa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari lebih dicintai Allah dan rasul-Nya dibanding berpangku tangan menunggu bantuan orang lain. Allah Swt. telah memberikan wewenang kepada manusia untuk mengolah sumber daya alam di bumi. Perhatikan Q.S. al-Jumu’ah/62:10 berikut ini.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (Q.S. al-Jumu’ah/62:10)

Apabila manusia mau bekerja keras, maka akan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, terutama sandang, pangan dan tempat tinggal. Islam sangat menghargai seseorang yang bekerja keras untuk memperoleh penghidupan yang layak, dan mengkonsumsi makanan dari hasil usahanya sendiri. Hal ini sesuai dengan hadis berikut ini.

عَنِ الْمُقَدَّامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ , وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ . (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dari al-Miqdam bin Ma’dikariba r.a. dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Tidak ada seseorang makan makanan yang lebih baik daripada makan hasil usahanya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Allah Daud a.s. makan dari hasil usahanya sendiri”. (H.R. Bukhari)

g. Menghafalkan Ayat Q.S. at-Taubah/9: 105




Aktivitas 1.10

Hafalkanlah Q.S. at-Taubah/9:105 dengan cara membacanya secara tartil dan berulang-ulang. Mintalah bantuan teman untuk menyimak bacaan dan hafalanmu!

h. Menerapkan Perilaku Etos Kerja untuk Meraih Kesuksesan

Praktik kerja keras sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. sejak beliau masih kanak-kanak. Tercatat dalam sejarah bahwa pada usia 12 tahun sudah berniaga hingga ke negeri Syam bersama Abu Thalib. Demikian pula sahabat Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib merupakan figur teladan dalam bekerja keras.



Pada suatu hari Rasulullah Saw. masuk ke masjid dan melihat Abu Umamah, salah satu sahabat Anshar sedang duduk termenung seperti sedang merasa susah. Nabi Saw. bertanya: *“mengapa engkau duduk sendirian di masjid, padahal ini bukan saatnya mengerjakan salat?”*. Abu Umamah menjawab: *“Saya ini sedang banyak hutang, pailit, dan tidak punya semangat untuk bekerja. Saya selalu diliputi perasaan cemas dan ragu”*. Mendengar jawaban tersebut, Rasulullah Saw. memberi nasihat kepada Abu Umamah, *“jauhilah perasaan ragu dan putus asa, malas dan lemah kemampuan, pengecut dan kikir, gemar berhutang, dan hubungan kurang baik dengan sesama manusia”*. Abu Umamah bersungguh-sungguh melaksanakan semua nasihat tersebut. Akhirnya kehidupan Abu Umamah menjadi lebih baik dan bahagia.

Kisah di atas merupakan kisah seorang sahabat yang memiliki etos kerja tinggi. Tentunya sifat mulia ini perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

"Bagi seorang muslim, etos kerja bukan hanya bertujuan memenuhi kebutuhan hidup duniawi, tetapi tujuan mulia yakin beribadah kepada Allah Swt."

Secara rinci, tujuan bekerja dalam Islam adalah sebagai berikut:


- 1) Meraih rida Allah Swt.
Bekerja dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi untuk menghambakan diri kepada Allah Swt. dan meraih rida dari-Nya. Semua aktivitas seorang muslim di dunia ini seyogyanya diarahkan untuk meraih rida Allah Swt.
- 2) Menolak kemunkaran
Kemunkaran dapat terjadi pada seseorang yang menganggur. Sebab ada bisikan hawa nafsu dan syahwat yang dapat menjerumuskannya kedalam kemunkaran. Seseorang yang mengisi waktunya untuk bekerja berarti telah berhasil menghalau sifat malas dan menghindari dampak negatif pengangguran.
- 3) Kepentingan amal sosial
Islam mengajarkan umatnya untuk beramal sosial atau bersedekah sesuai kemampuan yang dimiliki. Bagi seorang muslim yang bekerja, tenaga dan hasil pekerjaannya dapat digunakan untuk bersedekah.
- 4) Memberi nafkah keluarga
Seorang suami sebagai kepala keluarga berkewajiban memberikan nafkah lahir dan batin. Untuk memberikan kehidupan yang layak kepada anak dan isterinya, maka seorang suami harus rajin bekerja keras.

Etos kerja seorang muslim harus meningkat dari waktu ke waktu. Berikut ini merupakan cara meningkatkan etos kerja, yaitu:



Gambar 1.5 Penggunaan teknologi digital dalam perusahaan

- 1) Membuat skala prioritas dari semua pekerjaan yang mendesak untuk segera diselesaikan. Memilih dan menentukan sebuah pekerjaan yang akan diselesaikan dalam waktu dekat akan meringankan beban pikiran. Sebab, pikiran yang terlalu berat akan menghambat terselesaikannya sebuah pekerjaan.
- 2) Meningkatkan semangat, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjang pekerjaan. Pengetahuan yang luas dan mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan pekerjaan akan sangat menunjang bagi peningkatan etos kerja. Lebih dari itu keterampilan (*skill*) dan semangat tinggi akan semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pekerjaan.
- 3) Saling memberi motivasi kepada rekan kerja agar terjaga komitmen untuk maju dan sukses bersama-sama. Banyak faktor yang mempengaruhi turunnya motivasi untuk meraih sukses. Di antaranya adalah munculnya rasa malas yang tidak diketahui dari mana asalnya. Hal ini dapat diatasi dengan saling memberi motivasi di antara teman. Dengan demikian semua teman akan memiliki semangat untuk maju dan sukses secara bersama-sama dalam meraih cita-cita.
- 4) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dengan saling menjaga perasaan rekan kerja. Suasana nyaman akan tercipta jika masing-masing individu tidak mudah menyalahkan orang lain, sebaliknya lebih banyak mawas diri. Membiasakan diri untuk menyapa sambil melempar senyuman kepada teman akan membuat hati senang dan bahagia. Dengan demikian suasana belajar di dalam kelas akan terasa menyenangkan.

- 
- 5) Melibatkan teknologi canggih dalam proses pekerjaan. Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, teknologi berperan sangat penting untuk menunjang keberhasilan sebuah pekerjaan, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Terlebih lagi saat ini semua negara berlomba-lomba dalam menemukan dan mengembangkan vaksin Covid-19. Kemampuan sumber daya manusia sebuah negara dan didukung oleh teknologi canggih akan sangat berperan dalam kompetisi untuk menemukan vaksin Covid-19.

Banyak manfaat yang diperoleh dari perilaku kerja keras (etos kerja). Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Di antara manfaat etos kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Terbiasa menghargai hasil yang sudah diraih
Pekerjaan yang telah menghasilkan sebuah produk, bagaimanapun bentuk dan kualitasnya harus tetap dihargai. Karena menghargai karya orang lain akan mampu memotivasi agar bisa menghasilkan karya lebih baik lagi.
- 2) Menjaga martabat diri sendiri
Martabat diri akan terjaga jika seseorang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan. Pasti banyak orang meremehkan apabila hanya bermalasan-malasan dan berpangku tangan. Bahkan ia dianggap sebagai orang yang tidak berguna bagi keluarganya.
- 3) Wujud pengabdian kepada Allah Swt.
Kerja keras yang dilakukan oleh seseorang dengan niat ikhlas karena Allah Swt., dan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan wujud ibadah kepada-Nya.
- 4) Melatih sifat tabah, sabar, dan tawakal
Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti akan menghadapi hambatan. Dengan senantiasa bekerja keras, maka akan muncul sifat tabah, sabar, optimis, serta tawakal. Pada hakikatnya, kesuksesan merupakan karunia Allah Swt. Kegagalan adalah sukses yang tertunda, karena Allah Swt. selalu menghendaki kebaikan pada hamba-Nya yang bertakwa.



F. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi “Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja”, diharapkan kalian dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1.	Selalu berkompetisi dalam kebaikan agar mendapatkan rida dari Allah Swt.	Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
2.	Mempersiapkan diri untuk mendapatkan masa depan yang cerah	Bernalar kritis
3.	Mencari ide-ide baru yang inovatif agar menjadi juara lomba karya ilmiah	Kreatif
4.	Mengajak teman untuk bekerja bersama-sama dalam sebuah tim penelitian ilmiah	Gotong royong
5.	Belajar dengan tekun dan rajin agar memperoleh nilai yang bagus	Mandiri



G. Refleksi

Kemukakan pendapat kalian terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi di atas!

Sangat bermanfaat <input type="radio"/>	Bermanfaat <input type="radio"/>	Cukup bermanfaat <input type="radio"/>	Kurang bermanfaat <input type="radio"/>	Sangat kurang bermanfaat <input type="radio"/>
Alasannya:			



H. Rangkuman

1. Q.S. al-Maidah/5: 48 berisi perintah untuk berlomba dalam kebaikan.
2. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan *haq* (kebenaran), dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya.
3. Al-Qur'an adalah *muhaimin* terhadap kitab-kitab terdahulu karena ia menjadi saksi atas kebenaran kandungan kitab-kitab terdahulu.

4. Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran *Ilahi* yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemaslahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa.
5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (*syariat*) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi.
6. Allah Swt. telah menjadikan *syariat* Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna *syariat* para nabi terdahulu serta membatalkan sebagian *syariat* sebelumnya.
7. Berlomba dalam kebaikan merupakan suatu ajakan kepada orang lain dengan dimulai dari diri sendiri untuk selalu menempuh jalan yang diridai oleh Allah Swt.
8. Q.S. at-Taubah/9: 105 berisi perintah untuk bekerja keras (etos kerja).
9. Allah Swt. memerintahkan untuk beramal saleh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas.
10. Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

A. Lakukanlah kegiatan rutin kalian, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti salat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, bersedekah, dan lain sebagainya), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja. Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatanmu!

B. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1.	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk bersegera berbuat kebaikan				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
2.	Diri saya telah dididik untuk berusaha ikhlas dan tawakal apabila cita-cita belum tercapai				
3.	Saya terbiasa bekerja bersama-sama dengan teman dalam satu tim				
4.	Diri saya terdorong untuk lebih rajin lagi dalam mengerjakan tugas dari guru				
5.	Tumbuh semangat dalam diri saya untuk meraih juara dalam perlombaan di sekolah				

Keterangan : S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, Ts = Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan


A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Kalimat	Huruf	Arti
1.	وَأَنْزَلْنَا	a.	lalu Dia beritahu kalian
2.	يَيْنَ يَدَيْهِ	b.	maka putuskanlah
3.	فَأَحْكُم	c.	dan Kami telah menurunkan
4.	فَيُنَبِّئُكُمْ	d.	antara dua tangannya/sebelumnya

Pasangan yang tepat adalah

- A. 1a, 2b, 3c, 4d
- B. 1b, 2d, 3a, 4b
- C. 1c, 2d, 3b, 4a
- D. 1d, 2c, 3b, 4a
- E. 1e, 2a, 3d, 4c

- 
2. Berdasarkan Q.S. al-Maidah/9: 48 ditegaskan bahwa kitab Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan *haq* (kebenaran). Kebenaran tersebut meliputi hal-hal berikut ini, kecuali
 - A. Dzat yang menurunkan
 - B. *haq* dalam kandungannya
 - C. cara turunnya
 - D. yang mengantarnya turun
 - E. penafsiran manusia atas Al-Qur'an
 3. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya, yakni Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s., dan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. Al-Qur'an menjadi saksi atas kebenaran kandungan kitab-kitab terdahulu. Dalam hal ini Al-Qur'an berfungsi sebagai
 - A. *Muhaimin*
 - B. *Mutakabbir*
 - C. *Mutawatir*
 - D. *Mursyid*
 - E. *Murabbi*
 4. Dalam kedudukannya sebagai pemelihara, Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran *Ilahi* yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemaslahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa. Berikut ini yang merupakan bukti ajaran Islam bersifat universal adalah
 - A. Membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya
 - B. Ajarannya mudah dilakukan oleh seluruh golongan manusia
 - C. Setiap orang berhak menyampaikan isi Al-Qur'an kepada orang lain
 - D. Memperluas peluang manusia untuk masuk surga
 - E. Tidak ada syarat tertentu untuk melaksanakan ajaran Islam
 5. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan dan menghindari perdebatan yang tidak perlu hingga menghabiskan waktu sia-sia. Berikut ini yang **bukan** merupakan hambatan dalam menerapkan *fastabiqul khairat* adalah

- A. kurangnya ilmu untuk memahami isi Al-Qur'an
- B. merasa diri paling benar dan menganggap pihak lain sesat
- C. memiliki pendirian yang teguh dan konsisten
- D. merasa cukup dengan amal yang dilakukan
- E. tidak mau menerima nasihat dari orang lain

6. Perhatikan potongan Q.S. al-Maidah/5: 48 berikut ini!

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا

Arti dari potongan ayat di atas adalah


- A. maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah
- B. untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang
- C. yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menjaganya
- D. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja)
- E. Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya

7. Perhatikan potongan Q.S. al-Maidah/5: 48 berikut ini!

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ

Ayat yang bergaris bawah mengandung hukum bacaan

- A. *Mad jaiz munfashil* dan *idgham bilaghunnah*
 - B. *Mad wajib muttashil* dan *idgham bilaghunnah*
 - C. *Mad jaiz munfashil* dan *ikhfa'*
 - D. *Mad wajib muttashil* dan *izhar safawi*
 - E. *Mad iwadh* dan *iqlab*
8. Islam sangat menghargai seseorang yang bekerja keras untuk memperoleh penghasilan yang layak, dan mengkonsumsi makanan dari hasil usahanya sendiri. Bagi seorang muslim, etos kerja bukan hanya bertujuan memenuhi kebutuhan hidup duniawi, tetapi ada tujuan mulia yakni
- A. mencapai pangkat tertinggi
 - B. memperoleh harta yang melimpah
 - C. sebagai bagian ibadah kepada Allah Swt.
 - D. dimuliakan oleh masyarakat
 - E. mendapatkan ketenangan hidup

- 
9. Bekerja keras merupakan perilaku mulia yang harus dilakukan setiap muslim. Di antara tujuan bekerja dalam Islam adalah menolak kemungkaran. Kemungkaran dapat terjadi pada seseorang yang menganggur. Kemungkaran tersebut adalah
 - A. Memiliki cita-cita yang terlalu tinggi
 - B. Rasa malas dan berpangku tangan
 - C. Sulit membedakan antara kebaikan dan keburukan
 - D. Mendapatkan sumbangan dari orang lain
 - E. Tergerak untuk memperbanyak ibadah
 10. Seandainya Allah Swt. menghendaki, niscaya umat Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan umat Nabi Muhammad Saw. akan dijadikan satu umat saja. Tetapi hal ini tidak dikehendaki oleh Allah Swt. Hikmah yang dapat diambil adalah
 - A. Manusia memiliki nasib berbeda-beda
 - B. Agar dapat berlomba dalam kebaikan
 - C. terciptanya kehidupan baru di bumi
 - D. memperluas kewenangan manusia dalam mengolah bumi
 - E. semua manusia dikendalikan oleh takdir

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Kehidupan dunia diwarnai dengan perubahan yang sangat dinamis. Allah menganjurkan umatnya agar berkompetisi dalam kebaikan. Nabi Saw. mengajarkan agar mengawali amal dengan membaca *basmalah*. Mengapa saat mengawali suatu amal kebaikan harus dengan membaca *basmalah* dan berdoa kepada Allah Swt.?
2. Setiap ajaran Al-Qur'an pasti memiliki hikmah dan manfaat, termasuk ajaran *fastabiqul khairat*. Sifat mulia ini akan mendatangkan banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebutkan dan jelaskan manfaat *fastabiqul khairat* dalam kehidupan sehari-hari!
3. Berlomba dalam kebaikan dapat dilakukan oleh setiap muslim di manapun ia berada. Lebih dari itu, Islam sangat menganjurkan agar bersegera melakukan kebaikan dengan penuh semangat dan etos kerja tinggi. Mengapa seorang mukmin harus bersegera dalam berlomba-lomba dalam kebaikan dan beretos kerja?

4. Pesaing bukan musuh yang harus dikalahkan tetapi merupakan rekan kerja dalam berkompetisi secara sehat. Pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama akan mempererat tali persaudaraan di antara sesama. Mengapa bisa demikian?
5. Q.S at-Taubah/9:105 berisi pesan-pesan mulia yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Sebutkan pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Q.S at-Taubah/9:105!

3. Penilaian Keterampilan

Bacalah dan hafalkan ayat-ayat berikut ini!

Q.S. al-Maidah/9: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاوِلُوا شَاءَ اللَّهُ لَجْعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Q.S at-Taubah/9: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

J. Pengayaan

Untuk lebih mendalami materi bab ini, silahkan kalian pelajari lebih mendalam buku-buku berikut ini.

1. *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab, *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ismail bin Umar al-Quraisyi bin Katsir al-Bashri ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustofa al-Maraghi, dan kitab tafsir muktabar lainnya
2. *Lubabun Nuqul fii Asbaabin Nuzul*, karya Jalaluddin As-Suyuthi
3. *Kitab Hadis Riyadhus Shalilih* karya Imam Nawawi atau kitab hadis lainnya
4. Buku Tajwid “*Tuhfatul Athfal*” karya Syeikh Sulaiman al-Jumzuri atau kitab tajwid lainnya
5. *Membudayakan Etos Kerja yang Islami* karya Toto Tasmara